

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikasi utama keberhasilan pembangunan kesehatan adalah kesejahteraan ibu dan bayi. Proses fisiologis merupakan inti dari kehamilan, persalinan, pascapersalinan, dan perawatan bayi; namun, gangguan patologis dapat muncul selama masa-masa ini dan membahayakan ibu dan anak. Untuk menghindari masalah yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi baru lahir, akses terhadap perawatan kebidanan berkualitas tinggi sangat penting.

Meskipun negara lain telah mencapai angka kematian ibu yang lebih rendah, angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi. Terdapat 189 kasus campak per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia pada tahun 2023, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Perdarahan, tekanan darah tinggi selama kehamilan, dan infeksi, khususnya pada tahap pascapersalinan dan persalinan, telah menjadi penyebab utama kematian ibu dalam lima tahun terakhir. Menurut Kementerian Kesehatan (2023), keadaan ini menyoroti kebutuhan berkelanjutan untuk peningkatan layanan kesehatan ibu, termasuk di bidang pemantauan prenatal dan perawatan pascapersalinan.

Jawa Barat memiliki angka kematian ibu yang lebih tinggi dibandingkan beberapa provinsi lain. Penyebab utama kematian ibu di Provinsi Jawa Barat, yaitu sekitar 147 per 100.000 kelahiran hidup, meliputi hipertensi dan perdarahan yang terjadi selama kehamilan. Alasannya antara lain kurangnya kesinambungan pelayanan kebidanan, khususnya di fasilitas kesehatan dasar, dan prevalensi

kehamilan berisiko tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Keterlambatan pengenalan sinyal risiko kehamilan, keterlambatan pilihan rujukan, dan pemantauan berkelanjutan yang tidak memuaskan terhadap kondisi ibu sejak kehamilan hingga pasca persalinan berkontribusi pada terus berlanjutnya angka kematian ibu di Kabupaten Bandung Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan yang bersifat terputus-putus belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan kesehatan ibu secara komprehensif (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat, 2023).

Kecamatan Ngamprah sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk cukup tinggi memiliki potensi risiko kesehatan ibu apabila pelayanan kesehatan tidak dilakukan secara berkesinambungan. Institusi pelayanan kesehatan tingkat pertama yang penting di Desa Gadobangkong adalah Praktik Mandiri Bidan L, yang menyediakan layanan kebidanan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), pelayanan kebidanan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan kualitas perawatan yang optimal karena banyaknya peserta pada tahun 2025 yang hamil, melahirkan, pascapersalinan, bayi, atau berpartisipasi dalam program keluarga berencana.

Mandat hukum dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (No. 2 Tahun 2020) dan Undang-Undang Republik Indonesia (No. 17 Tahun 2023) sama-sama menetapkan peran penting bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Bidan memenuhi syarat untuk memberikan berbagai layanan, termasuk perawatan prenatal, persalinan, perawatan pascapersalinan, perawatan bayi, dan keluarga berencana, dalam keadaan normal. Sebagai bagian dari perawatan mereka, bidan harus memperhatikan setiap masalah, mendidik pasien mereka, mengidentifikasi

bahaya apa pun, dan mengirim mereka ke sumber daya yang tepat waktu.

Model Kontinuitas Pelayanan Kebidanan (COMC), yang mencakup peran bidan sepanjang kehidupan seorang wanita, mulai dari kehamilan hingga persalinan, perawatan pascapersalinan, perawatan bayi, dan bahkan layanan keluarga berencana, adalah salah satu cara untuk memperkuat peran bidan. Pendekatan ini memungkinkan bidan mengenal kondisi klien secara menyeluruh dan melakukan intervensi lebih dini apabila ditemukan faktor risiko.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) pada seorang klien sebagai bentuk penerapan peran bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan upaya penurunan risiko kematian ibu, yang dituangkan dalam karya tulis berjudul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. D di Tempat Praktik Mandiri Bidan L Ngamprah Bandung Barat.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam laporan ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D G3P2A0 mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir di Tempat Praktik Mandiri Bidan L Ngamprah Bandung Barat, apakah telah sesuai dengan standar asuhan kebidanan?”

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care/COMC*) dengan asuhan kebidanan komplementer pada Ny. D di Tempat Praktek Mandiri Bidan L Ngamprah Bandung Barat.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) pada masa persalinan dengan menerapkan komplementer (*endorphin massage* dan *gym ball*) pada Ny. D di Tempat Praktik mandiri Bidan L Ngamprah Bandung Barat.
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) pada masa nifas dengan menerapkan komplementer (Pijat Oksitosin) pada Ny. D di Tempat Praktik Mandiri Bidan L, Ngamprah Bandung Barat.
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) pada bayi Ny. D di Tempat Praktik Mandiri Bidan L Ngamprah Bandung Barat.

1.4 Manfaat Penulisan COMC

1.4.1 Bagi TPMB

Untuk membantu meningkatkan kualitas layanan kebidanan, khususnya dengan diperkenalkannya kesinambungan perawatan kebidanan, hasil dari pekerjaan ini akan digunakan sebagai bahan penilaian dan masukan untuk Praktik Kebidanan Mandiri. Selain itu, laporan ini dapat menjadi dokumentasi praktik pelayanan kebidanan yang sesuai dengan standar asuhan serta mendukung upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi di TPMB.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan memajukan penelitian kebidanan dengan menyediakan sumber daya bagi dosen dan mahasiswa, dengan fokus pada cara membangun perawatan kebidanan berkelanjutan. Selain itu,

studi ini dapat digunakan sebagai alat penilaian untuk meningkatkan pendidikan dan praktik kebidanan.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa didorong untuk menggunakan penulisan ini sebagai landasan untuk lebih memahami berbagai aspek perawatan kebidanan berkelanjutan, termasuk tetapi tidak terbatas pada perawatan prenatal, persalinan, pascapersalinan, dan perawatan bayi. Mahasiswa juga akan memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan klinis, berpikir kritis, dan dokumentasi yang tepat dari perawatan kebidanan sesuai dengan standar industri.

1.4.4 Bagi Klien

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi klien dalam memperoleh pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berkualitas. Melalui penerapan *Continuity of Midwifery Care*, klien mendapatkan pemantauan kesehatan yang optimal, edukasi kesehatan yang berkelanjutan, serta deteksi dini terhadap faktor risiko, sehingga dapat mendukung keselamatan dan kesehatan ibu serta bayi.

